# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa indonesia merupakan bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Hermoyo (2019) bahwa salah satu unsur yang dibutuhkan seseorang dalam berkomunikasi adalah bahasa. Tidak hanya penggunaan bahasa Indonesia saja, tetapi juga pengaruh budaya lain memengaruhi bangsa indonesia. Dalam menggunakan bahasa sehari-hari, misalnya bahasa daerah maupun bahasa asing.

Hal ini didukung dengan mudahnya akses media informasi pada kehidupan sehari-hari.Wahyuni, dkk.(2019) mengungkapkan bahwa akses media informasi sangat terbuka bagi siapa saja serta mudah dijangkau baik yang berbentuk cetak maupun elektronik.Dengan bahasa seseorang bisa mendapakan informasi dan ilmu pengetahuan Dalam berkomunikasi terkadang orang tidak hanya menggunakan satu bahasa saja tapi menggunakan dua bahasa atau Multilingual.

Multilingual biasanya memiliki maksud dan tujuan tertentu Kenyataannya ini terliahat dimana masing-masing suku yang terdapat diindonesia masih menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi diantara warganya,disamping antara bahasa indonesia dan bahasa campuran antara keduanya. Bahasa selalu berkembang dan perkembanganya menimbulkan dampak bersentuhan bahasa-bahasa lain. Persentuhan dengan bahasa lain dapat menambah khasanah bahasa itu sendiri atau biasa disebut dengan campur kode ( mixingcode). Campur kode adalah pengguna satuan bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Yang termasuk didalamnya adalah pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya.Sukman dkk (2021:210 mengungkapkan pengertian campur kode sebagai pencampuran atau pemakaian dua bahasa atau lebih pada saat berlangsugnya komunikasi. Contoh pemakaian campur kode:

"Saya bersumpah*, gua* dulu bukan anak yang *privilege, Gua* memulai semua bisnis *gua* dari nol*”*.

Suatu media komunikasi yang perkembangannya sangat pesat dewasa ini adalah media internet. Media ini sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat dan sudah menjadi sebuah kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.Berbagai layanan informasi bisa disampaikan melalui media internet yang lebih dikenal sebutan jejaring media sosial. Misalnya, *faccebook, whatsApp (WA), Instagram, Twitter* merupakan layanan media sosial yang berkembang saat ini. Melalui beberapa jejaring media sosial tersebut masyarakat dapat berkomunikasi secara lebih cepat, sehingga tinggkat pemakaiannya masyarakat cukup tinggi. Campur kode juga terjadi dimedia sosial tiktok dengan jumlah pengguna sebanyak 106,51 juta pada oktober 2023. Tidak sedikit para pengguna tiktok saling menunjukakan kelebihan dan kekreatifitasnya dalam berbahasa kedalam sebuah konten untuk menarik perhatian warganet.Selain untuk hiburan dilakukannya pencampuran bahasa oleh para pengguna tiktok juga dimaksudkan untuk edukasi.

Salah satu fitur tiktok yang kerap digunakan yaitu menggunggah video yang disertai dengan keterangan atau caption. Konten kreator membagikan postingan yang menggabungkan bahasa indonesia dan bahasa inggris secara bersamaan. Dengan menggabung dua bahasa tersebut,kreator konten melakukan campur kode sebagai efektif untuk menarik perhatian parapengikutnya. Ketika akan mengungkapkan kata baik secara lisan maupun tulisan, misalnya sedang berbicara dengan lawan tutur bicaranya menggunakan bahasa indonesia dan dipertengahan pembicaran mereka menggunakan bahasa inggris kemudiaan meggunakan bahasa indonesia.

Berikut contoh penggunaan campur kode bahasa inggris dengan bahasa indonesia. ‘‘Jangan lupa untuk aktifin bel notifikasi kalian supaya kalian jadi Jamet *Squad* aku yang pertama kali tau kalo misalnya ada video baru yang di *upload* di *channel* youtube (03/20180814/CKB).penutur melakukan campur karena (1) untuk menghormati lawan tutur (2) menunjukkan hubungan kekerabatan (3) memperjelas pemahaman lawan tutur. Namun disisi lain justru akan mengancam keberadaan bahasa tersebut. Ancaman tersebut dikhawatirkan menjadi alasan merosotnya penggunaan bahasa yang baik dan benar.

 Upaya yang dapat dilakukan agar tidak terjadi pemerosotan bahasa indonesia sebagai generasi muda adalah dengan bangga menggunakan bahasaindonesia, menghindari penggunaan bahasa asing yang berlebihan apalagi pada media sosial.

Berdasarkan analisis penelitan dalam media sosil maka penulis tetarik untuk melakukan penelitian ‘‘*‘*Penggunaan Campur Kode Dalam Bahasa Indonesia Di Media Sosial Tiktok’’ ( Analisis Gaya Bahasa Dan Dampak Penggunaannya Pada Komunikasi Online) .

 Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan campur kode dalam media sosial tiktok serta analisis gaya bahasa dan dampaknya pada komunikasi online.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dapat terindetifikasi beberapa masalah yaitu sebgai berikut:

1. Penelitian ini akan mengungkap jenis campur kode yang di lakukan pada

ungguhan video atau caption yang ada dalam media sosial tiktok. Dengan hal ini peneliti akan menganalisis secara Random dan pembahasan yang bersifat umum.

2. Dampak penggunaan campur kode pada komunikasi online.

## 1.3 Batasan masalah

Berdasarkan idenifikasi masalah diatas, permasalahan dibatasi dalam analisis penelitian ini adalah:

Penggunaan campur kode dalam media sosial tiktok dan dampak penggunaannya pada komunikasi online. Dengan hal ini peneliti akan membahas akun @RaffiNagita yang mengunakan campur kode dalam media sosial. Postingan yang akan di analisis senyak 6 postingan dari bulan mei dan juni.

## 1.4 Rumusan masalah

1. Bagaimana bentuk penggunaan campur kode dalam media sosial tiktok pada ungguhan vidoe atau caption
2. Bagaimana dampak penggunaanya campur kode pada komunikasi online.

## 1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana bentuk penggunaan campur kode dalam media sosial tiktok ungguhan video atau caption
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan campur kode pada komunikasi online dalam ungguhan video atau caption.

## 1.6 Manfaat Penelitan

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya pada penggunaan campur kode dalam media sosial.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terhadap penggunaan campur kode dalam media sosial tiktok.
4. Manfaat Praktis
5. Penelitan ini dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya dengan penelitian pengguanaan campur kode khsusnya penggunaan bahasa indonesia oleh penutur bahasa asing.
6. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan sebagai sumber reverensi untuk para peneliti selanjutnya.